

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 011 TANJUNG PENYEMBAL**

Ramadhan, Mahmud Alpusari, Munjiatun
Ramadhan90@yahoo.com, mahmud_ alpusari@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract.** This research is Classroom Action Research (CAR), which is done to improve science learning outcomes class IV students of SDN 011 Tanjung Penyembal with implementing cooperative learning Numbered type head together (NHT). This research was conducted on the 20th of March until the 11th of April, 2014 with two cycles. The subjects were 011 class IV students of SDN Tanjung Penyembal totaling 32 students as a source of data. This instrument is collecting on thesis observation sheet activities of teachers and students as well as student learning outcomes. Average - The average student learning outcomes before the study was of 32 students. Students who complete only the classical completeness 10 students 25%, while students who did not complete 20 people with classical completeness 75%. Because of the low student science learning outcomes it is necessary done changes in class learning environment. To improve student learning outcomes IPA performed using Cooperative learning model types numbered head together (NHT). performed two cycles seen no improvement. Teacher activity cycle increased 37.5% in the second cycle to 87.5%. Being the percentage of first cycle student activity increased 33.3% to 87.5%. on the second cycle. Student learning outcomes also increased. Average Cycle I - Average student learning outcomes of students who completed 30 of 10 people with 71.4% and the percentage of incomplete 20 people with the percentage of 28.5% In the second cycle average - average student learning outcomes of 30 students who completed 28 people with percentage of 92.8% and an incomplete only 2 people with a percentage of 71.1%. It can be concluded that to apply the Learning Model Type Cooperative Numbered Head Together (NHT) can improve learning outcomes IPA class IV students of SDN 011 Tanjung Penyembal acceptable.*

Keywords : *Model Study Of Co-Operative Type of NHT, Result of Learning IPA.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 011 TANJUNG PENYEMBAL**

Ramadhan, Mahmud Alpusari, Munjiatun
Ramadhan90@yahoo.com, mahmud_ alpusari@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 011 Tanjung Penyembal dengan menerapkan pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered head together* (NHT). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 maret sampai dengan 11 april 2014 dengan dua kali siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 011 Tanjung Penyembal yang berjumlah 32 siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpul pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Rata – rata hasil belajar siswa sebelum penelitian adalah dari 32 siswa. Siswa yang tuntas hanya 10 orang dengan ketuntasan klasikal 25%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 20 orang dengan ketuntasan klasikal 75%. Karena rendahnya hasil belajar IPA siswa maka perlu dilakukan perubahan suasana pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe numbered head together* (NHT). dilakukan dua kali siklus terlihat ada peningkatan. Aktivitas guru pada siklus 37,5% meningkat pada siklus II menjadi 87,5% . Sedang persentase aktifitas siswa siklus I 33,3% meningkat menjadi 87,5%. pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Siklus I rata – rata hasil belajar siswa dari 30 siswa yang tuntas 10 orang dengan persentase 71,4% dan yang tidak tuntas 20 orang dengan persentase 28,5% Pada siklus II rata – rata hasil belajar siswa dari 30 siswa yang tuntas 28 orang dengan persentase 92,8% dan yang tidak tuntas hanya 2 orang dengan persentase 71,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Coopeative Tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 011 Tanjung Penyembal dapat diterima.

Keyword. Hasil belajar IPA, Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

PENDAHULUAN

Pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan alam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari IPA, siswa akan mampu bersikap positif kepada sesama dan ikut serta melestarikan lingkungan alam. Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri-sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi mengenai alam sekitar secara alamiah. (Damanhuri Daud dan Mahmud Alpusari, 2011:5).

Mengingat begitu pentingnya tujuan pendidikan IPA, maka mutu hasil belajar IPA perlu ditingkatkan. Namun untuk memperoleh peningkatan hasil belajar tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Bundu (Syahrillfuddin, 2011) mengemukakan kelemahan pembelajaran IPA di Indonesia adalah : (1) Masih banyak guru yang sangat menekankan pembelajaran pada faktor ingatan; (2) Sangat kurang pelaksanaan pratikum; (3) Fokus penyajian dengan ceramah yang mengakibatkan kegiatan sangat terbatas, mendengar dan menyalin.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA diperlukan beberapa usaha, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran. Dengan perbaikan proses pembelajaran IPA dan memahaminya sehingga semua siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran di kelas. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar mencapai KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan di SDN 011 Tanjung Penyembal untuk kelas IV yaitu 75.

Dari uraian di atas sudah seharusnya materi pada mata pelajaran IPA dikuasai siswa. Namun kenyataannya khususnya di kelas IV SDN 011 Tanjung Penyembal hasil belajar IPA siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siswa. Persentase siswa yang mencapai KKM dari 32 orang siswa hanya 34,4 % atau 11 orang siswa yang tuntas, sedangkan sisanya 21 orang atau 65,6% dinyatakan tidak tuntas. Berkaitan dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 011 Tanjung Penyembal tersebut, penulis menemukan penyebabnya yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Pengajaran masih berpusat pada guru; (2) Guru kurang melibatkan siswa dalam belajar; (3) Media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik; (4) Umumnya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas; (5) Guru tidak menggunakan metode – metode yang kooperatif; (6) Dalam pembelajaran kelompok tidak berjalan semestinya, karena didominasi oleh siswa yang pintar, siswa kurang kerjasama dan bertanggung jawab dalam kelompok untuk memecahkan masalah dalam belajar IPA; (7) Siswa merasa sulit dalam menjawab tes evaluasi belajar, terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang belum mencapai KKM.

Adapun gambaran-gambaran ketuntasan hasil belajar IPA siswa SDN 011 Tanjung Penyembal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase ketercapaian KKM oleh siswa kelas IV SD Negeri 011 Tanjung Penyembal

Jumlah Siswa	Kkm	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah tuntas (%)	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Jumlah tidak tuntas (%)	Nilai rata-rata
32	75	11	34,4%	21	65,6%	61,1

Dilihat dari fakta-fakta di atas, pembelajaran IPA di SDN 011 Tanjung Penyembal harus dilakukan perbaikan. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dapat diterapkan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. (Nurulhayati dalam Rusman 2011:203). Dalam pembelajaran kooperatif siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk diri-sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Model pembelajaran kooperatif yang ingin diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT. Karena NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. (Trianto,2010:82).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 011 Tanjung Penyembal Sungai Sembilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 011 Tanjung Penyembal. Penelitian ini dimulai tanggal 20 Maret 2014 – 11 April 2014 tahun ajaran 2013/2014. Pada siklus I pertemuan pertama penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2014 pukul 07.30-08.45 WIB. Pada pertemuan kedua penelitian dilakukan pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2014 pukul 08.45 – 09.20 WIB. Pada siklus II pertemuan pertama penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 April 2014 pukul 07.30-08.45 WIB. Pada pertemuan kedua penelitian dilakukan pada tanggal 11 April 2014 pukul 08.45-09.20 WIB.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 011 Tanjung Penyembal, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 17 laki-laki. Penelitian ini dimulai tanggal 20 Maret 2014-11 April 2014. Bentuk peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta diakhir pertemuan siklus dilakukan ulangan harian.

Tindakan yang akan dilakukan mengatasi masalah yang ada di dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 011 Tanjung Penyembal. Menurut Kemmis (Syahrilfuddin,2011:2) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. (Wardani,2011:1.4) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh

guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan karakteristik PTK, maka kolaborasi merupakan hal penting. Arikunto (2010:63) menerangkan bahwa kerjasama antara praktisi dan peneliti secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan atau siswa di sekolah.

Peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai guru. Sedangkan teman sejawat salah satu guru kelas IV sebagai observer selama proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Data tentang aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang termasuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika lebih dari 75 % dari semua aktivitas guru dan siswa berlangsung. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP, 2007:367 dalam Syahrillfuddin 2011)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 2. Aktivitas Guru

Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar dibukukan pada lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (KTSP,2007:367 dalam Syahrilfuddin 2011)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

Untuk menentukan ketercapaian hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto,2001:112)}$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = skor maksimum dari tes tersebut

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar dapat digunakan dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Postret} - \text{Bastret}}{\text{Bostret}} \times 100 \% \text{ (Zainal Aqib,2011)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar
 Postret = Nilai sesudah melakukan tindakan
 Bastret = Nilai sebelum melakukan tindakan

Siswa dapat dikatakan tuntas hasil belajarnya jika nilai siswa tersebut telah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto,2004:102 dalam Syahrilfuddin,2011)}$$

Keterangan :

K = Ketuntasan klasikal
 N = Jumlah siswa yang tuntas
 ST = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 011 Tanjung Penyembal semester genap tahun ajaran 2013/1014. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yaitu 2x35 menit dengan jumlah siswa 32 orang terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Data yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 3. Rata-rata Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Siklus 1

Kelompok	Siklus I	
	Rata-rata Skor Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
I	20	Sangat Baik
II	22.5	Super
III	27.5	Super
IV	17.5	Sangat Baik
V	30	Super
VI	25	Super
VII	25	Super
VIII	25	Super

Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, siswa aktif menyampaikan pendapatnya. Kemudian guru menyimpulkan pelajaran secara utuh dan merangkum semua kesimpulan yang disampaikan siswa.

Untuk memantapkan pemahaman siswa guru memberikan evaluasi berdasarkan dari materi yang telah dipelajari tadi. Ketika mengerjakan latihan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dan melihat jawaban siswa yang lain. Setelah waktu habis, siswa diminta untuk mengumpulkan latihannya. Berdasarkan evaluasi yang diperoleh dari masing-masing kelompok, tiap kelompok mendapatkan penghargaan.

Tabel 4. Rata-rata Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Siklus II

Kelompok	Siklus II	
	Rata-rata Skor Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
I	25	Super
II	20	Sangat Baik
III	15	Baik
IV	25	Super
V	20	Sangat Baik
VI	20	Sangat Baik
VII	22.5	Super
VIII	15	Baik

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 011 Tanjung Penyembal pada materi kenampakan permukaan bumi dilakukan pengukuran hasil belajar yang diambil dari ulangan harian siklus I dan II. Adapun hasil belajar siswa pada materi kenampakan permukaan bumi adalah sebagai berikut. Berdasarkan data hasil analisis ulangan harian siklus I sampai siklus II maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada materi kenampakan permukaan bumi pada tabel berikut

Tabel 5. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Setelah Tindakan pada Materi Pokok Kenampakan Permukaan Bumi

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Pola Peningkatan	
				SD ke UH1	UH 1 ke UH 2
1	SD	32	61,1	17,5%	30,6 %
2	UH 1	32	71,8		
3	UH 2	32	79,8		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa melalui hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan pada materi pokok kenampakan permukaan bumi umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan dengan rata-rata 61,1 namun setelah dilakukan tindakan UH 1 dengan besar peningkatan 17,5 %, dan setelah dilakukan siklus 1, UH 1 ke UH 2 mengalami peningkatan sebesar 30,6%. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pada ulangan akhir siklus 1, dimana hasil belajar siswa masih dikategorikan baik, pada siklus 2 hasil belajar siswa dikategorikan amat baik. Disamping itu siswa juga sudah mulai termotivasi dalam proses pembelajaran karena siswa dapat bekerja sendiri dan bekerjasama dengan siswa

lain sehingga model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 011 Tanjung Penyembal.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar IPA pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus 1, dan Siklus 2.

Tahapan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	32	21	11	34,4%	Tidak Tuntas
Siklus 1	32	18	14	43,8%	Tidak Tuntas
Siklus 2	32	6	26	81,3%	Tuntas

Dari tabel 6 terlihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa 34,4%. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siklus 1 ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 43,8%. Dan pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 81,3%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan sebagian besar siswa telah tuntas memperoleh KKM yang ditetapkan di sekolah.

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama sampai kedua, siklus II pertemuan pertama sampai kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Analisis lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

No	Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	I	Pertama	15	62,5%	Cukup
		Kedua	17	70,8%	Baik
2.	II	Pertama	21	87,5%	Amat baik
		Kedua	22	91,7%	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus pertama jumlah skor sebesar 15 dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 17. Pada siklus II pertemuan pertama

meningkat sebesar 21 dan pertemuan kedua jumlah skor meningkat menjadi 22. Sedangkan dari persentase terlihat pada siklus 1 pertemuan pertama persentase sebesar 62,5 % dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua sebesar 70,8% dengan kategori baik. Pada siklus II persentase pada pertemuan pertama sebesar 87,5 % dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua persentase sebesar 91,7% dengan kategori amat baik.

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 011 Tanjung Penyembal terdiri atas 4 kali pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan (terlampir). Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 8. Analisis lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

No	Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	I	Pertama	14	58,3%	Cukup
		Kedua	16	66,7%	Baik
2.	II	Pertama	18	75%	Baik
		Kedua	21	87,5%	Amat baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa di siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya 58,3% kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase 66,7% dengan kategori baik dengan peningkatan 8,4%. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya 75% dengan kategori baik dengan peningkatan 8,3% dan pada pertemuan kedua persentasenya 87,5% dengan kategori amat baik dengan peningkatan 8,0%.

Uraian tentang pembahasan disini berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian pada setiap siklus. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi pokok Kenampakan Permukaan Bumi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran kelompok antara siswa dengan menggunakan nomor kepala sebagai identitas siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru membagi siswa atas beberapa kelompok untuk bekerjasama dalam belajar. Setelah siswa berdiskusi guru memanggil salah satu siswa untuk melaporkan hasil diskusi mereka berdasarkan nomor.

Dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada setiap siklus terdapat adanya peningkatan aktivitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya analisis data ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada ulangan siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat 17,5% dari skor dasar rata-rata menjadi 71,8 Pada siklus II meningkat 30,6% dari siklus I rata-rata menjadi 79,8. Dari fakta yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 011 Tanjung Penyembal pada materi pokok Kenampakan Permukaan Bumi.

Dengan diterapkan model pembelajaran ini, tentunya dapat merubah pola pikir dan cara belajar pada siswa tersebut dalam mengerjakan tugas secara individu dan berkelompok. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase pada setiap siklusnya. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor; (2). Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan sesuai dengan nomor yang mereka dapat; (3). Kelompok mendiskusikan jawabannya/mengetahui jawabannya; (4).Guru memanggil salah satu nomor peserta didik secara acak untuk melaporkan hasil kerja mereka; (5). Peserta didik lain memberikan tanggapan kepada peserta didik yang sedang melaporkan hasil jawaban; (6.) Guru menunjuk nomor yang lain secara bergantian sampai seluruh soal terjawab.

Observer/guru kelas IV dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini telah mampu memberikan respon positif terhadap pelajaran IPA dalam materi pokok Kenampakan Permukaan Bumi. Dari hasil persentase aktivitas guru disetiap siklusnya yaitu aktifitas guru dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan dapat dilihat yaitu pada siklus 1 pertemuan pertama jumlah skor sebesar 15 dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 17. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 21 dan pertemuan kedua 22. Sedangkan dari persentase terlihat pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 62,5% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua sebesar 70,8 % dengan kategori baik. Pada siklus II persentase pertemuan pertama sebesar 87,5 % dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua sebesar 91,7% dengan kategori amat baik. Meningkatnya aktivitas guru pada tiap pertemuan akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* mendapat tanggapan positif yang terbukti dengan adanya peningkatan persentase aktivitas siswa disetiap siklusnya. Aktivitas siswa di siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya 58,3% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat persentasenya 66,7% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya 75% dengan kategori baik dan meningkat pada pertemua kedua dengan persentase 87,5% dengan kategori amat baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 011 Tanjung Penyembal, ini terlihat dari :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 62,5% dengan kategori cukup, pertemuan kedua menjadi 70,8 % dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama 87,5 % dengan kategori amat baik, pertemuan kedua 91,7 % dengan kategori amat baik. Pada hasil pengamatan aktifitas siswa siklus I pertemuan pertama 58,3% dengan kategori cukup, pertemuan kedua menjadi 66,7% dengan ketegori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 75 % dengan kategori baik, pertemuan keduanya meningkat menjadi 87,5 % dengan kategori amat baik.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan rata-rata data awal sebesar 61,1 pada ulangan siklus I rata-rata sebesar 71,8 atau mengalami peningkatan 17,5 %, pada hasil ulangan siklus II rata-rata 79,8 atau mengalami peningkatan 30,6 %.

Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dinilai berhasil dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 011 Tanjung Penyembal.

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered head Together* (NHT) dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.
2. Untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) karena dengan model ini aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Guru membimbing siswa dalam memberikan materi, diskusi kelompok, dan memotivasi siswa. Siswa juga aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih bertanggung jawab dan berani mengeluarkan pendapatnya, sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto. Dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Damanhuri Daud,dan Mahmud Alpusari.2011. Bahan ajar : *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Terjemahan FKIP UNRI.
- M,Ngalim Purwanto.2001. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran , mengembangkan profesionalisme Guru dan Dosen*.
- Syahrilfuddin,Dkk.2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendekian Insani.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperatif Learning Theori, Researc and Practice*,
- Trianto. 2010 , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.